

**MINAT MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NOMMENSEN
JAMBI**

Hizkia Mustika Ida Situmeang¹, ²Nazurty, ³Deri Rachmad Pratama

^{1,2,3}PBSI, FKIP, Universitas Jambi

¹ hizkiamustikaidasitumeang@gmail.com, ² nazurtysuhaimi@gmail.com,

³ derirachmad@unja.ac.id

ABSTRACT

Interest in writing poetry among junior high school students remains a significant issue in Indonesian language learning, including at Nommensen Middle School in Jambi. Low interest in writing poetry is seen as a significant issue because it is a creative literacy skill that plays a role in Indonesian language learning. This study aims analyze the factors causing low interest in writing poetry among eighth-grade students at Nommensen Middle School in Jambi. This study used a descriptive qualitative research method with a single case study approach. The research subjects consisted of eighth-grade students and Indonesian language teachers at Nommensen Middle School in Jambi. Data were obtained through observation, structured interviews, and documentation. The results showed that students' interest in writing poetry was low, as evidenced by their passive attitudes during the learning process, lack of interest in poetry writing assignments, and minimal effort by students to understand the elements of poetry. Internal factors influencing low interest include lack of self-confidence, limited vocabulary, and a weak understanding of the elements of poetry. External factors include teachers' predominantly lecture-based learning methods, underutilization of learning media, and peer influence that distracts students from focusing. This study concludes that low interest in writing poetry is the result of an interaction between internal factors and the learning environment.

Keywords: Case Study, Interest In Writing Poetry, Internal-Eksternal Factors.

ABSTRAK

Minat menulis puisi pada siswa SMP masih menjadi persoalan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk di SMP Nommensen Jambi. Rendahnya minat menulis puisi dipandang sebagai permasalahan penting karena menulis puisi merupakan salah satu keterampilan literasi kreatif yang berperan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Nommensen Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII dan guru bahasa Indonesia di SMP Nommensen Jambi. Data

diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menulis puisi siswa pada kategori rendah, terlihat dari sikap pasif selama proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan terhadap tugas menulis puisi, serta minimnya usaha siswa untuk memahami unsur-unsur puisi. Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, dan lemahnya pemahaman unsur puisi. Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran guru masih dominan ceramah, media pembelajaran kurang dimanfaatkan, serta adanya pengaruh teman sebaya yang membuat siswa tidak fokus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya minat menulis puisi merupakan hasil interaksi antara faktor internal siswa dan lingkungan belajar

Kata Kunci: Studi kasus, Minat Menulis Puisi, Faktor Internal-Eksternal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang memiliki peran strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mendorong kemajuan pembangunan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan yang berkembang dalam masyarakat (Rezki, dkk., 2017). Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik, dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Di antara keterampilan tersebut, menulis memiliki peran strategis karena melibatkan proses kognitif yang kompleks, mulai dari pengorganisasian ide hingga penyusunan bahasa secara kreatif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan dan pemikiran secara jelas sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan (Septiwi, dkk., 2024). Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan pengalaman estetis, emosional, dan sosial (Pratama, 2026). Salah satu bentuk keterampilan menulis karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah menulis puisi. Amalia, dkk., 2020 menyatakan

bahwa menulis puisi merupakan proses mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan yang diatur dengan irama, mantra, rima, serta susunan larik dan baris yang estetik. Sejalan dengan pendapat tersebut (Saputra, dkk., 2026) menyatakan bahwa puisi tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi sosial yang mampu mempresentasikan berbagai realitas kehidupan manusia, termasuk persoalan sosial, budaya, serta identitas yang berkembang dalam masyarakat.

Keterampilan menulis puisi dianggap sebagai bentuk ekspresi sastra yang tinggi karena menuntut kemampuan memilih diksi yang tepat, menggunakan gaya bahasa atau majas yang sesuai, serta menyusun tipografi pada baris, bait, dan rima secara estetik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa memandang menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Rendahnya minat menulis puisi ini berdampak pada pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan menulis kreatif merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum. Ketidaktertarikan siswa menyebabkan tujuan pembelajaran sulit tercapai, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan memotivasi.

Hasil wawancara observasi dengan guru bahasa Indonesia SMP Nommensen Jambi yaitu Ibu N. beliau menyatakan bahwa minat siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Rendahnya minat menulis puisi tersebut disebabkan oleh persepsi siswa yang menganggap menulis puisi pembelajaran yang sulit karena menuntut kemampuan imajinasi serta kepekaan rasa yang tidak dimiliki oleh semua siswa. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak semua siswa dapat dipaksakan untuk menghasilkan puisi dengan kategori baik mengingat setiap siswa memiliki minat, bakat, dan keahlian yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan observasi

didukung oleh rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam tugas menulis puisi. Dari total 32 siswa kelas VIII, sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori baik, ditunjukkan melalui kemampuan siswa menulis puisi dengan tema yang jelas, isi puisi sesuai dengan tema, diksi yang tepat, penggunaan majas sederhana yang sesuai, serta tipografi yang rapi dan konsisten. Kemudian, 15 siswa berada pada kategori cukup, puisi yang dihasilkan sudah sesuai tema, tetapi pengembangannya masih terbatas; diksi cukup tepat tetapi kurang variatif; penggunaan majas minim; serta tipografi belum sepenuhnya konsisten. Berikutnya, 7 siswa berada pada kategori kurang karena karya puisi yang dihasilkan menunjukkan tema yang tidak jelas, tidak menerapkan diksi, tanpa penggunaan majas, dan tipografi berantakan. Selanjutnya, 5 siswa tidak mengerjakan tugas sama sekali, sehingga tidak dapat dinilai berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menyoroti persoalan serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Titik,

(2024) menemukan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis puisi terletak pada pemilihan diksi, penggunaan majas, rima, serta pengembangan ide, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kurangnya latihan. Sementara itu, penelitian Nurbaiti (2022) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran menulis puisi terletak pada metode pengajaran guru yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran, serta rendahnya minat siswa yang berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai kendala teknis dalam penulisan puisi, sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah Jambi, kajian mengenai rendahnya minat menulis puisi masih terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang secara komprehensif menganalisis apa sajakah faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat siswa terhadap penulisan puisi pada masa transisi remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus tunggal di SMP Nommensen Jambi pada tahun ajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif Menurut Khairinal (2018:1) "Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mendasarkan pada mutu kalimat dengan memaparkan dan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci tentang fenomena penelitian secara apa adanya". Penelitian ini dilaksanakan melalui metode studi kasus, metode studi kasus menurut Sugiyono (2024:29) "Merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih orang." Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan studi kasus tunggal yaitu pendekatan yang memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam akan

tetapi tetap terarah terhadap suatu peristiwa tertentu yang merepresentasikan sebuah fenomena. Pendekatan ini berfokus pada subjek atau situasi dalam jumlah terbatas, yang dikaji secara intensif dalam satu periode waktu tertentu maupun dalam rentang waktu yang lebih panjang (Wahyuningsih 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nommensen Jambi, pada tahun ajaran 2025/2026. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan guru bahasa Indonesia di SMP Nommensen Jambi. Jumlah siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Guru bahasa Indonesia dilibatkan sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan terstruktur, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, respons siswa terhadap tugas

menulis puisi, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mendalam mengenai motivasi, persepsi, serta kendala dalam menulis puisi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil karya puisi siswa, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik jenuh, sehingga peneliti dapat menarik simpulan akhir (Andiopenta, 2024). Tiga langkah-langkah analisis pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini didasarkan pada dua landasan teori yang digunakan yaitu teori belajar dari (Slameto, 2010) yang menjelaskan bahwa minat belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang ada

diluar individu). Selanjutnya teori yang kedua yaitu *self determination theory* (motivasi) dari Deci dan Ryan tahun 1985 dalam (Tarumingkeng, 2025) yang menjelaskan bahwa minat dan motivasi seseorang akan muncul jika 3 kebutuhan dasar psikologi seseorang terpenuhi, tiga kebutuhan dasar tersebut yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Kedua teori tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa minat menulis puisi pada siswa kelas VIII dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, serta tiga kebutuhan dasar psikologi tidak terpenuhi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, adapun faktor yang menyebabkan minat menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Nommensen Jambi sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa berpengaruh signifikan terhadap

minat belajar. Faktor ini berkaitan langsung dengan karakteristik dan kondisi individu siswa sehingga berperan penting dalam menentukan ketertarikan dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

a. Perhatian Siswa

Keefektifan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui tingkat perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Nasution, dkk., 2022). Jika materi tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga minat siswa menurun. Perhatian siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menunjukkan kondisi yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa, diperoleh data bahwa 6 (40%) siswa menyatakan merasa tertarik saat guru menjelaskan materi, sedangkan 9 (60%) siswa menyatakan merasa bosan. Salah satu siswa menyampaikan: "Aku memperhatikan, Kak dan aku catat juga materinya."

Sementara itu, siswa yang merasa bosan mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa kurang menarik karena terlalu banyak penjelasan.

"Kurang tertarik, Kak. Ngantuk dengerin Ibu ngomong terus."

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran menulis puisi berlangsung, guru menyampaikan materi melalui penjelasan lisan atau metode ceramah dan pemberian contoh puisi sederhana. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat memperhatikan dan mencatat, tetapi terdapat pula siswa yang berbicara dengan teman sebangku, serta tidak memberikan respon ketika guru mengajukan pertanyaan.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar dari (Slameto, 2010) yang menekankan peranan perhatian sebagai salah satu faktor

kognitif utama yang memengaruhi cara siswa memproses informasi serta menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Dukungan terhadap temuan ini juga diperoleh dari penelitian relevan. Penelitian yang dilakukan (Fitriani & Huda, 2022) yang menyoroti bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami struktur dan unsur-unsur puisi, sehingga berdampak langsung pada kualitas karya yang dihasilkan.

b. Kepercayaan diri siswa

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat siswa dalam menulis puisi. kepercayaan diri dalam penelitian ini berkaitan dengan keberanian siswa dalam menuangkan ide

sendiri serta keyakinan terhadap kemampuan menulis yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa diperoleh data bahwa 4 siswa (27%) menyatakan percaya diri, 3 siswa (20%) menyatakan cukup percaya diri, dan 8 siswa (53%) menyatakan tidak percaya diri dalam menulis puisi. Siswa yang percaya diri umumnya menyampaikan bahwa mereka yakin dengan hasil tulisannya.

"Saya percaya diri karena saya sudah sering menulis puisi."

Adapun siswa yang menyatakan tidak percaya diri umumnya merasa takut dan khawatir terhadap hasil tulisannya.

"Gak percaya diri, Kak takut salah."

Hasil wawancara dengan guru juga mendukung temuan tersebut. Guru menyatakan "Siswa sering kebingungan dan gak

percaya diri itulah yang menyebabkan hasil proses pembelajarannya kurang maksimal.”

Berdasarkan dokumentasi hasil karya puisi dari 32 siswa, diperoleh data bahwa 7 siswa (22%) berada pada kategori baik, 11 siswa (34%) kategori cukup, 12 siswa (38%) kategori kurang, dan 2 siswa (6%) tidak membuat puisi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang cukup cenderung mampu menulis dengan lebih lancar dan menyelesaikan puisi yang mereka buat dengan fokus yang baik. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri seringkali mengalami keraguan, berhenti

berkali-kali saat menulis, atau bahkan menghapus hasil tulisannya sendiri. Situasi tersebut memberikan dampak langsung terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memengaruhi kualitas karya puisi yang mereka hasilkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor krusial yang menentukan seberapa optimal siswa dapat berpartisipasi dan berkembang dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, teori *Self Determination* dalam (Tarumingkeng, 2025) juga menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa akan berkembang secara maksimal ketika mereka merasa kompeten, memiliki otonomi, serta merasa terhubung secara sosial dengan lingkungan sekitarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada segala macam elemen atau kondisi yang berasal dari lingkungan di luar individu siswa, yang memiliki peran dalam memengaruhi berbagai aktivitas belajar serta hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut (Sambas, 2017). Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta dukungan sosial, yang bersama-sama menentukan sejauh mana siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

a. Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses penyampaian pengetahuan agar tujuan kompetensi tercapai secara

optimal. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik (Azizah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan metode ceramah (konvensional). "Kalau untuk metodenya yang biasa saya gunakan itu ada metode ceramah ringan, memberikan contoh puisi sederhana, dan mengajak siswa-siswa berdiskusi singkat."

Lebih lanjut, berdasarkan hasil dokumentasi, modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian. Pada bagian kegiatan inti, tercantum penjelasan materi tentang puisi dan pemberian contoh puisi. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menulis puisi secara individu.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam metode dan media pembelajaran berdampak langsung pada tingkat keterlibatan serta motivasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif dan kurang antusias karena jarang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi secara mendalam, atau mengekspresikan kreativitas secara interaktif dalam lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh ceramah serta minimnya penggunaan media visual menyebabkan guru mengalami kendala dalam menumbuhkan minat dan kreativitas siswa, khususnya dalam menulis puisi.

Penelitian relevan terkini juga menguatkan temuan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suherlina & Ramadhani, 2025) menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang variatif guna meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam penulisan karya sastra

b. Pengaruh Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya sebagai pengaruh eksternal berupa bantuan emosional, sosial, informasional, dan instrumental dari teman yang membantu remaja menghadapi masalah serta meningkatkan rasa dihargai, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan keterampilan sosial (Hasan & Handayani, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa, diperoleh data bahwa 6 (40%) siswa menyatakan temannya memberikan dukungan saat menulis puisi. sebanyak 8 (53%) siswa menyatakan temannya justru

mengejek atau menertawakan saat mereka menulis puisi. sementara itu, 1 (7%) siswa menyatakan teman-temannya tidak menunjukkan respon atau tidak peduli. Siswa yang merasa didukung menyampaikan bahwa: "Teman-temanku semua mendukung waktu menulis puisi."

Sebaliknya siswa yang menyatakan bahwa mendapat ejekan mengatakan: "Waktu aku nulis puisi temanku ngetawain hasil puisiku, Kak."

Hasil observasi turut mendukung temuan wawancara, bahwa hubungan sosial siswa dalam pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya mendukung. Meskipun terdapat kerja sama antar siswa tetapi beberapa siswa justru saling mengganggu sehingga mengurangi fokus.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan positif dari teman sebaya mampu meningkatkan keberanian siswa untuk mengekspresikan ide-ide secara bebas dan berpartisipasi aktif dalam proses menulis puisi. Sebaliknya, apabila siswa menghadapi ejekan, kritik negatif, atau kurangnya perhatian dari teman-temannya, hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi, minat, serta kepercayaan diri. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis menjadi terbatas dan kurang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan sosial yang terjalin di dalam kelas memiliki peran sangat penting sebagai faktor eksternal yang dapat berfungsi sebagai penguat maupun penghambat minat belajar siswa. Pemahaman ini selaras dengan teori belajar dari Slameto, 2010

yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap siswa seringkali lebih kuat dan lebih cepat memengaruhi perkembangan diri siswa daripada yang diperkirakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian siswa selama proses pembelajaran serta kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi. Sebagian siswa menunjukkan perhatian yang kurang optimal selama pembelajaran berlangsung dan masih merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide melalui puisi.

Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi minat siswa dalam menulis puisi meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru serta pengaruh teman sebaya. Metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional menyebabkan keterlibatan siswa

dalam kegiatan menulis puisi belum maksimal. Di sisi lain, interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap minat siswa, baik melalui dukungan yang meningkatkan kepercayaan diri maupun ejekan yang dapat menurunkan motivasi siswa dalam menulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi perlu memperhatikan proses pembelajaran yang mampu mendorong perhatian serta kepercayaan diri siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiopenta. (2024). *METODELOGI PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, Pengembangan Pendidikan, Berbagai Desain Penelitian*. komunitas Gemulun Indonesia (anggota IKAPI).
- Azizah, A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 18–27. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.131>
- Bastra, J. (2026). *GAYA BAHASA PUISI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X*. 11(2), 581–590.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). *MATERI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 18(01), 65–69.
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Indonesia, P. (2026). Jurnal Pendidikan Bahasa. *Analisis Representasi Citra Perempuan Dalam Puisi Bertema Perempuan KaryaPenyair Indonesia*, 16, 11–23.
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, P. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Khairinal. (n.d.). *penelitian kualitatif*. Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Medan, U. N., & Artikel, I. (2025). *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(3), 1–7.
- Mianda Dwi Rezki, Kamaruddin, N. (n.d.). *Pembelajaran Apresiasi Puisi di Kelas VII G (Studi Kasus SMP Negeri 16 kota Jambi)* Nazurty., kamaruddin., dan Mianda Dwi Rezki* FKIP Universitas Jambi.
- Nasution, F. R., Adlika, N. M., Tampubolon, B., Geografi, P., & Tanjungpura, U. (2022). *Analisis perhatian dan keterlibatan siswa pada pembelajaran geografi secara daring*. 13(1), 91–97.
- Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, & Rida Tania Noviani. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.333>
- Nurbaiti, N. (2022). *Analisis Pembelajaran Siswa Materi Menulis Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X TKJ 3 Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus)*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Sdt, T. (n.d.). © *RUDYCT e-PRESS Bogor , Indonesia*.
- Septiwi, E., Kuntarto, E., & Risdalina. (2024). Aspek-Aspek Penyebab Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 512–525. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18807%0A>
- Slameto. (2010). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2024). *CARA MUDAH MENYUSUN: SKRIPSI, TESIS, dan DISERTASI* (Setiyawami

- (ed.)). ALFABETA, CV.
- TITIK, S. (2024). *ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 97 PALEMBANG*. Universitas PGRI Palembang.
- Wahyuningsih, S., & Psikologi, T. P. (2013.). *Metode Penelitian Studi Kasus*.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>